

LAGU KU KIRA KAU RUMAH KARYA AYA CANINA KAJIAN: INTERTEKSTUAL**THE SONG *KU KIRA KAU RUMAH* BY AYA CANINA STUDY: INTERTEXTUAL****Zaky Adami Adha ZA^{1a,*} M. Ismail Nasution^{2b}**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: zakyadamia@gmail.com**Abstrak**

Aya Canina di dalam lirik lagunya yang berjudul *Ku Kira Kau Rumah* menyampaikan kekecewaan atas seseorang yang telah hadir di dalam hidupnya. Sebelumnya lagu ini berawal dari puisi yang dilahirkannya pada tahun 2016, lalu di sempurnakan menjadi lagu pada tahun 2017 oleh Aya Canina dan Isa Maulana Elfasya. Pada penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perubahan struktur pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* dan mengkaji bagaimana bentuk hipogram dari Lagu *Ku Kira Kau Rumah*. Pada penelitian Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti dan pendekatan kualitatif. Menurut Semi (1993:23) penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Struktur lagu "*Ku Kira Kau Rumah*" karya Aya Canina terdiri dari Diksi (pemilihan kata), Imaji/ Citraan, Kata konkret, Bahasa figuratif, tema, rasa, nada, dan amanat. (2) Makna lirik lagu "*Ku Kira Kau Rumah*" karya Aya Canina dikaji berdasarkan hipogramnya adalah sebagaimana lika-liku dan suka duka penulis untuk mempertahankan harapan yang sudah terbentuk dipikirkannya yang mana seiring berjalannya waktu harapan itu perlahan sirna sehingga membuat perasaan kecewa dan meluap menjadi lirik lagu.

Kata kunci: *Lirik Lagu, intertekstual, hipogram, Rumah***Abstract**

Aya Canina, in the lyrics of her song titled Ku Kira Kau Rumah, expresses her disappointment towards someone who has come into her life. Initially, this song started as a poem she wrote in 2016, then it was perfected into a song in 2017 by Aya Canina and Isa Maulana Elfasya. This study examines the structural changes in the song Ku Kira Kau Rumah and explores the hypogram form of the song Ku Kira Kau Rumah. The writing method used in this study is a descriptive method, which is conducted by describing an object to provide a depiction of the reality of the object under study, using a qualitative approach. According to Semi (1993:23), qualitative research is carried out by prioritizing depth of understanding of interactions between concepts being empirically studied rather than focusing on numbers. Based on the research conducted, the conclusions are as follows: (1) The structure of the song Ku Kira Kau Rumah by Aya Canina consists of diction (word choice), imagery, concrete words, figurative language, theme, tone, mood, and message. (2) The meaning of the lyrics of the song Ku Kira Kau Rumah by Aya Canina, based on its hypogram, represents the ups and downs and joys and sorrows of the writer in maintaining the hope that has formed in her mind, where over time, this hope gradually fades, resulting in feelings of disappointment that ultimately pour out into the song lyrics."

Keywords: *Song Lyrics, Intertextuality, Hypogram, Home***PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah sebuah karya lisan atau tertulis yang di dalamnya banyak mengandung berbagai rasa yaitu: senang, sedih, dan marah. Semua rasa itu dapat dirasakan oleh penulis ataupun dari pembaca itu sendiri. Menurut Lianawati (2019: 11) Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sanskerta teks yang mengandung intruksi atau pedoman. Sastra dibagi menjadi sastra lisan dan sastra tulisan. Masyarakat yang belum mengenal huruf tidak punya

sastra tertulis, hanya memiliki tradisi lisan. Salah satu hasil dari sastra adalah karya sastra yang merupakan suatu bentuk atau hasil seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupan yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra dapat terbentuk dari kreativitas bahasa yang indah, biasanya berasal dari batin imajinasi, atau kehidupan nyata dari pengarang itu sendiri.

Terdapat tiga bagian dari sebuah karya sastra nonfiksi yaitu novel, drama, dan puisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifatnya. Drama merupakan karya sastra yang dihasilkan berupa ajang pertunjukan dari sebuah cerita karangan. Puisi merupakan karya sastra imajinatif karena tatanan kalimatnya menggunakan bahasa kias atau makna lambang. Puisi bisa berisi berbagai tema dan perasaan, termasuk cinta, alam, kritik sosial, perenungan tentang kehidupan, dan banyak lagi. Sebagai bentuk sastra yang kreatif, puisi memberikan kebebasan bagi penyair untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang unik dan mendalam. Puisi dapat dinikmati karena keindahannya, serta dapat mempengaruhi dan menggerakkan pembaca dengan makna yang tersembunyi di balik kata-kata indah.

Lirik lagu merupakan karya sastra jenis puisi. Menurut Siswanto (2010:23) jika dilihat dari bentuk dan tipe puisi maka lirik lagu termasuk kedalam tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair. Terdapat kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi sehingga menjadikan lirik lagu dapat dianalisis menggunakan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi. Sedangkan menurut Pradopo (2009: 31) lirik lagu merupakan salah satu karya sastra dikarenakan struktur, makna bentuk dan sebagainya sama dengan puisi.

Menurut KBBI (edisi 4:2008), transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi). Selanjutnya, Nurgiyantoro (2007:18) mengemukakan transformasi adalah perubahan suatu hal atau keadaan. Bentuk sebuah perubahan ada kalanya perubahan kata, perubahan kalimat, perubahan struktur, dan isi karya sastra itu sendiri. Selain itu transformasi juga dapat dikatakan, pemindahan atau pertukaran sesuatu bentuk ke bentuk yang lain yang dapat menghilangkan, memindahkan, menambah atau mengganti unsur dari sebuah karya sastra. Intertekstual sendiri adalah keterkaitan antara teks yang satu dengan teks yang lahir kemudian. Adanya persamaan dan perbedaan yang terlihat pada kedua teks yang lahir berbeda tahun, pengarang dan genrenya. Menurut Kristeva (dalam Martono, 2009:135), prinsip yang paling mendasar dari intertekstualitas adalah seperti halnya tanda-tanda yang mengacu kepada tanda-tanda lain, setiap teks mengacu pada teks-teks lain. Dengan kata lain, intertekstualitas dapat dirumuskan secara sederhana sebagai hubungan antara sebuah teks tertentu dengan teks-teks lain.

Awalnya lagu *Ku Kira Kau Rumah* ditulis dalam bentuk puisi oleh Aya Canina bergabung dengan Amigdala sejak pertama dibentuk pada tahun 2016 di Bandung. Nama Amigdala sendiri merupakan bagian organ otak yang berfungsi atas proses emosional. Aya resmi meninggalkan band Amigdala pada 16 Februari 2021. Kemudian, posisi vokalis utama digantikan oleh Desi Kinanthi. Puisi ku kira kau rumah hanya satu bait "Ku kira kau rumah ternyata kau cuma aku sewa dari tubuh seorang perempuan yang memintamu untuk pulang" dengan sedikit perubahan gaya ucap, bait itu kemudian menjadi reffrain dari lagu dengan judul *Ku Kira Kau Rumah* karya band Amigdala dan bagian birdgenya dengan larik "Kau yang singgah tapi tak sungguh" sesungguhnya larik ini tidak boros emosi dan jauh dari melankolis, ketika kalimat itu muncul di kepala aku hanya suka bunyinya dan jadilah ia ucap aya pada instagram storie miliknya.

Tidak banyak revisi lirik itu kemudian diubah oleh Isa Maulana Elfasya menjadi lagu. Pada februari 2017 *Ku Kira Kau Rumah* pertama kali di unggah indie lokal, chanel youtube yang

menampilkan lagu-lagu folk indie segar pada masa itu. Sejak pada saat itu lagu tersebut menentukan nasibnya sendiri, meski jujur saja, tidak pernah jadi dewasa ucap aya di instagram storienya. Walaupun lagu ini sudah lama, lagu ini sukses viral di dunia permusikan dikarenakan mengandung makna yang dalam dan menjadi sebuah inspirasi salah satu film Indonesia dengan judul yang sama, yakni *Ku Kira Kau Rumah*. Dan setelah 7 tahun, Amigdala berganti identitas yang baru yakni, Pendarra. Dengan “di sudut purnama” menjadi single awalan mereka.

Kajian Intertekstual menurut Julia Kristeva (2009:4) mengkaji mengenai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal suatu karya, seperti peristiwa yang mempengaruhi terwujudnya suatu karya, dan dari faktor internal seperti teks lain yang tentu juga terkait dengan peristiwa dalam periode yang sama ketika peristiwa tersebut terjadi. Faktor eksternal dan internal itulah yang akan dikaji sebagai kajian interkstual. Penelitian ini akan mengkaji hubungan intertekstualitas lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina dengan teks sebelum dan sesudahnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bahwa lirik lagu juga bagian dari karya sastra khususnya puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dengan metode deskriptif. Menurut Endraswara (2011: 8-9) metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Dalam metode penelitian sastra memuat pendekatan dan teknik analisis yang digunakan. Menurut Semi (2012: 23-24) penelitian sastra harus dilakukan dengan dukungan teori dan prinsip keilmuan secara mendalam. Penelitian sastra tidak hanya menyangkut sejarah sastra, verifikasi teori yang ada, menemukan teori-teori baru, melakukan tafsiran, penilian, penentuan bentuk-bentuk karya sastra, tetapi juga berupaya mengemukakan pandangan, membuat kesimpulan, dan memberi rumusan-rumusan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2004: 53). Dengan kata lain, metode ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti. Menurut Nazir (2011: 24), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini mendeskripsikan Intertekstual lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina dengan karya sebelumnya.

PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini menemukan kajian intertekstual lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina sebanyak 58 data berupa struktur lirik lagu dan teks hipogramnya yaitu; (1) struktur lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* (2) makna lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* dikaji melalui teks hipogramnya. Data yang dimaksud, terdiri atas 54 data pada struktur fisik dan struktur batin pada lirik lagu dan 4 data pada pemaknaan lirik lagu dikaji menggunakan teks hipogram.

A. Struktur Lirik Lagu *Ku Kira Kau Rumah* Karya Aya Canina

Karya sastra adalah sebuah karya lisan atau tertulis yang di dalamnya banyak mengandung berbagai rasa yaitu: senang, sedih, dan marah. Semua rasa itu dapat dirasakan oleh penulis ataupun dari pembaca itu sendiri. Terdapat tiga bagian dari sebuah karya sastra nonfiksi yaitu novel, drama, dan puisi. Untuk menganalisis lirik perlu diketahui apakah sesungguhnya wujud dari lirik lagu itu. Sebab lirik lagu adalah puisi (sajak) yang merupakan

sebuah struktur yang kompleks, sehingga untuk memahaminya perlu analisis sehingga diketahui bagian-bagian serta jalinan secara nyata.

1. Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi adalah kata yang tepat yang dipilih untuk menjadikan sebuah puisi itu menjadi sesuatu yang indah dan bermakna. Diperlukan diksi atau kata yang tepat untuk sebuah puisi. Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 2008:22-23).

Dari penjelasan di atas ditemukan diksi dari lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina berikut sebagai contoh:

Kau datang tak kala sinar senjaku telah redup

Pada larik pertama ini ditemukannya diksi sinar senjaku dan redup makna pada kata sinar senja dan redup. Sinar senja diartikan sebagai harapan dan redup adalah samar-samar atau hampir hilang, dapat disimpulkan menggunakan dua diksi tersebut pemaknaan pada satu lirik utuh ini adalah ketika sebuah harapan yang dimilikinya hampir hilang datanglah seseorang yang membangkitkannya Kembali.

Dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya

Melanjutkan dari larik pertama pada larik kedua ini Aya Canina menggunakan kata purnamaku sebagai perumpamaan kata kebahagiaan, pada kata purnamaku permaknaan dan perasaan pembaca pada larik tersebut menjadi begitu dalam dan khusus, karena apabila diksi diganti maka belum tentu pemaknaan dan perasaan akan menjadi begitu kuat dan tidak mewakili makna yang ingin disampaikan, misal kata purnamaku pada larik menggunakan kata kebahagiaan maka larik tersebut akan kerasa kaku, monoton dan tidak terlihat unsur kepuhitan didalam larik yang dihasilkannya.

2. Imaji/ Citraan

Diksi yang dipilih selalu menghasilkan pengimajian dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, dan cita rasa (pencecapan). Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, dan perasaan atau taktil (Waluyo, 1985:78).

Dari penjelasan di atas lagu *Ku Kira Kau Rumah* menggunakan imaji penglihatan dan taktil karena disaat penyair menulis larik tersebut penyair sedang melihat dan merasakan suasana yang ada dihadapannya. Berikut sebagai salah satu contoh:

*Kau datang tak kala senjaku telah redup
Dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya*

Pada larik di atas terdapat kalimat sinar senjaku dan purnamaku yang mana pada kalimat tersebut dapat digambarkan penyair sedang melihat sinar senja yang hampir hilang dan juga melihat bulan purnama yang bersinar utuh dan sangat indah.

*Kau yang singgah tapi tak sungguh
Nyatanya kau Cuma aku sewa
Yang memintamu untuk pulang*

Pada larik di atas ditemukannya imaji taktil larik tersebut menggunakan kata dan kalimat yang menuntut pembaca untuk merasakan secara tidak langsung apa yang dirasakan oleh penyair.

3. Kata Konkret

Kata konkret dalam puisi adalah kata-kata yang mampu digambarkan secara konkret oleh pikiran pembaca saat membaca sebuah puisi. Kata-kata konkret memungkinkan pembaca menghidupkan pancainderanya, sehingga ketika membaca puisi seorang pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, mencium, meraba, dan mencecap gagasan yang ada di dalam puisi (Hikmat, dkk, 2017:38). Dari penjelasan tersebut ditemukan kata konkret pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina berikut sebagai contoh:

Kau datang tak kala sinar senjaku telah redup

Untuk mengkonkret kata harapan dan hampir hilang penyair menggunakan diksi sinar senjaku dan redup sehingga menjadikan larik tersebut menjadi puitis dan pembaca dapat merasakan gagasan yang berada pada larik tersebut.

Dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya

Untuk mengkonkret kata kebahagiaan penyair menggunakan purnama sebagaimana bulan purnama adalah bulan yang bulat sempurna atau bisa dikatakan bulan yang utuh, yang mana ketika penikmat secara tidak sengaja memperhatikan bulan tersebut akan merasakan kebahagiaan karna berpikir karna setiap proses yang dijalani akan ada titik kesempurnaannya sehingga larik tersebut menjadi puitis dan pembaca dapat menghidupkan panca indranya.

4. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1985: 83). Dari penjelasan diatas ditemukan bahasa figuratif pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina berikut sebagai contoh:

kau datang tak kala sinar senjaku telah redup

Pada larik ini bahasa figuratif yang digunakan oleh penyair adalah sinar senjaku telah redup. Sinar senja dapat diartikan sebagai pergantian antara siang dan malam yang mana pada umumnya manusia beraktifitas pada siang hari dan senja adalah akhir dari aktifitas tersebut jadi bisa disimpulkan sinar senja adalah sebuah harapan. Redup adalah bahasa figuratif selanjutnya pada larik ini yang memiliki arti remang-remang atau samar-samar ada juga makna yang berkaitan dengan larik ini adalah hampir hilang.

dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya

Pada larik kedua ini ditemukannya bahasa figuratif purnamaku dapat diartikan sebagai bulan yang penuh atau bulan utuh yang mana pada dasarnya ketika memperhatikan bulan

purnama ini akan merasakan kebahagiaan karna dapat melihat bagaimana indahnya sebuah bulan yang sempurna.

5. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya (Waluyo, 1985:106). Menurut Nurgiyantoro (2010) tema mayor adalah tema utama atau makna pokok yang menjadi dasar cerita, sedangkan tema minor adalah tema tambahan atau makna tambahan dalam cerita.

a) Tema minor

Tema minor adalah tema tambahan yang mana pada penelitian ini dilihat dari setiap larik yang ada pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya canina. berikut sebagai contoh:

kau datang tak kala sinar senjaku telah redup

Pada larik pertama ini memiliki makna seseorang itu datang ketika harapan itu hampir hilang jika dirujuk dari makna larik ini menghasilkan tema perubahan dalam hidup.

b) Tema mayor

Tema mayor adalah tema utama yang menjadi dasar cerita pada penelitian ini dari keseluruhan larik pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina memiliki tema cinta yang tak berbalas yang mana penulis menggambarkan seseorang yang datang dan pergi dalam hidupnya tanpa niat yang sungguh-sungguh untuk tinggal. Penulis mengibaratkan orang tersebut sebagai "rumah" yang ternyata hanya sementara atau tempat singgah. Ini mencerminkan perasaan kehilangan, kekecewaan, dan ketidakpastian dalam hubungan.

6. Rasa

Rasa adalah ekspresi perasaan penyair bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau penangungan kepada kekasih, alam atau sang khalik (Kokasih 2012:108). Menganalisis sebuah puisi harus memperhatikan pula suasana hati penyair yang diekspresikannya dalam puisi. Hal ini penting karena setiap pengarang memiliki rasa yang berbeda, meskipun mengangkat masalah yang sama dalam puisinya. Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2009:66) perasaan merupakan suatu sikap ekspresi dalam sebuah puisi. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa perasaan merupakan ekspresi yang ingin diungkapkan penyair melalui puisi.

Dari penjelasan diatas ditemukan rasa dari lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina adalah Kecewa yang mana pada setiap larik yang di lahir pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* ini penyair merasakan kekecewaan terhadap seseorang yang pernah hadir didalam hidupnya. Berikut sebagai contoh di dalam lirik:

Dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya

Larik di atas menjelaskan makna seseorang itu pergi meninggalkannya dalam keadaan disaat rasa senang dan Bahagia itu penuh didalam hidupnya sehingga menjadi kekecewaan terhadap dirinya.

7. Nada

Setiap penyair menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap itu dapat berwujud menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya

menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca inilah disebut sebagai nada puisi (Waluyo, 1985:125).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan lagu *Ku Kira Kau Rumah* ini memiliki nada Menasehati yang mana pada setiap larik tersebut penyair menggambarkan kekecewaan terhadap seseorang yang pernah memberi harapan didalam hidupnya. Untuk pembaca dan pendengar larik ini dapat menjadikan lagu ini sebagai pelajaran sebaiknya janganlah terlalu memberikan harapan yang besar kepada seseorang karena tidak semua orang dapat mejuutkan harapan yang kita inginkan.

8. Amanat

Amanat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat atau tujuan merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

Dari penjelasan diatas ditemukan amanat disetiap beberapa larik pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina berikut sebagai contoh:

*kau datang tak kala sianar senjaku telah redup
dan pamit ketika purnamaku telah redup*

Amanat yang dapat dikutip dari larik diatas adalah “bahwasanya manusia membutuhkan manusia lain untuk memunculkan semangatnya Kembali” karena larik ini mengisahkan seseorang yang terpuruk dari kehidupannya dengan datangnya orang lain didalam hidupnya maka akan menimbulkan semangat baru di dalam hidupnya.

B. Makna lirik lagu “Ku Kira Kau Rumah” karya Aya Canina dikaji berdasarkan hipogramnya.

Julia Kristeva (Culler dalam Jabrohim, 2012:172) mengemukakan bahwa tiap teks itu merupakan mosaik kutipan-kutipan dan merupakan penyerapan (transformasi) teks-teks lain. Tiap teks itu mengambil hal-hal yang bagus dari teks lain berdasarkan tanggapan-tanggapannya dan diolah kembali dalam karyanya atau ditulis setelah melihat, meresapi, menyerap hal yang menarik baik secara sadar maupun tidak sadar. Hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Hipogram merupakan landasan bagi penciptaan karya yang baru, mungkin dipatuhi, tetapi mungkin juga disampingi oleh pengarang. Hipogram dapat dihasilkan dari ungkapan-ungkapan klise, kutipan dari teks-teks lain, atau sebuah sistem deskriptif. Hipogram merupakan dead landscape yang mengacu kepada realitas yang lain dan keberadaannya harus disimpulkan sendiri oleh pembaca (Lantowa, 2017: 17).

Dari penejelasan hubungan intertekstual diatas ditemukan makna dari setiap larik lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina. Pada pemaknaan setiap larik penyebutan kau, dia, kamu, atau seseorang penulis menggunakan kata “si kau lirik” begitu juga dengan penyebutan aku, saya penulis juga menggunakan “si aku lirik” dan juga pemaknaan ini dilihat dari struktur fisik maupun struktur batin pada lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina. Berikut sebagai contoh:

*kau datang tak kala sinar senjaku telah redup
“Si kau lirik datang ketika harapan yang hampir hilang”.*

*dan pamit ketika purnamaku penuh seutuhnya
“Dan pamit ketika kebahagiaan si aku lirik penuh sutuhnya”.*

Kau yang singgah tapi tak sungguh
“Si kau lirik yang datang tapi tidak sungguh”.

Teks hipogram menurut Riffaterre (1978:22) istilah hipogram digunakan untuk menyebut teks-teks yang menjadi latar belakang penciptaan bagi teks-teks lain dari lagu. Hipogram dapat berupa teks-teks atau wacana yang sudah ada sebelumnya. Berikut contoh teks hipogram yang terdapat pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina.

1. **Puisi Aya Canina 2016**

Ku kira kau rumah ternyata kau cuma
ku sewa dari tubuh seorang perempuan
yang memintamu untuk pulang

Kutipan diatas adalah puisi yang dilahirkan oleh Aya Canina pada pertengahan tahun 2016 jauh sebelum band amigdala ini ada. Puisi ini hanya satu bait dengan sedikit perubahan gaya ucap, bait itu kemudian berubah menjadi refrain pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* tapi lagu itu belumlah utuh jadi aku menulis lirik untuk bagian song-nya di satu café di daerah bandung dengan satu buku catatan kecil, kopi, dan sedikit imaji ucap Aya pada sebuah Instagram storienya.

Tidak banyak revisi lirik utuh itu digubah oleh Isya Maulana Elfasya menjadi lagu pada februari 2017. Dalam pemaknaan, struktur fisik dan struktur batinnya pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* ini tidak jauh berbeda dari bait puisi yang dihasilkan oleh Aya Canina sendiri.

2. **Teks wacana**

Selama 3,5 tahun, Aya mengalami kekerasan dalam hubungan dengan mantan vokalis sekaligus gitaris Amigdala. Kekerasan ini juga diketahui oleh personel band lainnya, termasuk drummer dan bassis. Namun, menurut Aya, mereka seolah membiarkan kekerasan itu terjadi tanpa memberikan dukungan penuh, lebih mengutamakan keberlangsungan proyek band daripada kesejahteraannya. Mantan kekasihnya, yang sudah tidak lagi menjadi bagian dari Amigdala, juga telah meminta maaf kepada Aya sebelum pengakuannya diunggah ke media sosial.

Pada teks hipogram diatas menceritakan sebuah kisah percintaan dari penulis lagu *Ku Kira Kau Rumah* pernyataan ini muncul setelah penulis lirik lagu ini keluar dari grub band yang ia besarkan dari awal Bersama teman-temannya itu. Pernyataan diatas adalah alasan Aya keluar dari grub bandnya itu.

Munculnya alasan itu banyak fans-fans Amigdala mengaitkan pernyataan tersebut sebagai referensi terlahirnya sebuah lagu yang berjudul “Ku Kira Kau Rumah” yang mana pada lagu ini juga mengisahkan tentang seseorang yang disakiti oleh perasaan dan harapan.

Pernyataan diatas tidak dapat menjadi hipogram pada lagu *Ku Kira Kau Rumah* karena pada dasarnya hipogram adalah teks yang menjadi acuan atau latar belakang yang akan melahirkan teks baru, dan Aya juga mengatakan pada Instagram storienya lagu ini berasal dari bait puisi pada pertengahan tahun 2016 sebelum band Amigdala ini lahir lalu ia kembangkan menjadi sebuah lirik dan pada tahun 2017 lahirlah lagu ini disebuah grub Indielokal.

3. **Teks hipogram puisi *Tak Sepadan* karya Chairil Anwar**

Aku kira:
Beginilah nanti jadinya
Kau kawin, beranak dan berbahgia
Sedang aku mengembara serupa Ahasveros.
Dikutuk-sumpahi Eros

Aku merangkaki dinding buta
Tak satu juga pintu terbuka.
Jadi baik juga kita padami
Unggunan api ini
Karena kau tidak 'kan apa-apa
Aku terpanggang tinggal rangka.
(Tak Sepadan, Chairil Anwar, Feb 1943)

Pada puisi Tak Sepadan karya Chairil Anwar diatas ditemukan struktur batin rasa kecewa penyair terhadap hubungan yang pernah dijalaninya terlihat jelas pada setiap baitnya memberikan perbandingan ketika kekasihnya itu pergi dari hidupnya maka kekasihnya itu akan tetap merasakan Bahagia sedangkan yang terjadi kepadanya ialah rasa kehilangan, kesengsaraan dan kekecewaan terhadap harapan yang telah dulu diukirnya. Penyair juga memberi sikap kepada pembacanya sebagai pengajar hal ini tersirat disetiap lirik yang dilahirkannya dan juga memberikan amanat kepada pembaca untuk tidak terlalu memberi harapan lebih terhadap hubungan jika dirasa disalah satu antaranya belum bisa untuk memegang setiap komitmen yang diputuskan.

Puisi *Tak Sepadan* karya Chairil Anwar ini terlahir pada february 1943 yang mana dirujuk dari pengertian hipogram, struktur fisik maupun struktur batin dan pemaknaannya, pada puisi ini bapak Chairil Anwar juga menggambarkan bagaimana rasa kecewa terhadap sebuah hubungan begitu juga Aya Canina sebagai penulis lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* juga menggambarkan rasa kecewa terhadap hubungan. Puisi Chairil Anwar dan Aya Canina ini sama-sama mengajarkan kita para pembacanya untuk tetap semangat menajalani hidup karena kegagalan itu yang akan menjadi pelajaran berharga untuk kita bangkit dan memperbaikinya dikemudian hari.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa lagu ku kira kau rumah karya aya canina: kajian intertekstual adalah sebagai berikut, 1) Struktur lagu ku kira kau rumah karya aya canina terdiri dari diksi (pemilihan kata), imaji/citraan, kata konkret, bahasa figuratif, tema, rasa, nada, dan amanat; 2) Makna lirik lagu *Ku Kira Kau Rumah* karya Aya Canina dikaji berdasarkan hipogramnya adalah sebagaimana lika-liku dan suka duka penulis untuk mempertahankan harapan yang sudah terbentuk dipikirkannya yang mana seiring berjalannya waktu harapan itu perlahan sirna sehingga membuat perasaan kecewa dan meluap menjadi lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Semi, M. A. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gramedia
- Ratna, N. K. (2004). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturallisme hingga Postruklualisme Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswantoro. (2010). *Analisi Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaky Adami Adha ZA & M. Ismail Nasution, *Lagu Ku Kira Kau Rumah Karya Aya Canina Kajian: Intertekstual*

Tim Penyusun. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Safitri, L. W. (2019). Menyalami Keindahan Sastra Indonesia. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer